

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SELEKSI SIMULASI MENGAJAR GURU PENGGERAK
(Sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 3 Lumajang
Mata Pelajaran : PPKN
Kelas/Semester : XI/2
KD/Materi Pokok : 3.5 / 4.5
Ancaman serta Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional
Pembelajaran Ke : 3
Alokasi Waktu : 10 Menit
Topik : Menelaah Ancaman Terhadap Integrasi Nasional (Topik 8)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui Kegiatan tanya Jawab, siswa dapat mendeskripsikan Posisi Geografis Negara Indonesia dengan benar.
2. Melalui Kegiatan Membaca wacana dan Mengamati Gambar ilustrasi, Siswa dapat mengidentifikasi Potensi Ancaman terhadap Integrasi Nasional
3. Melalui Kegiatan Diskusi Kelompok, siswa dapat menentukan Strategi dalam mengatasi Ancaman terhadap Integrasi Nasional Dengan benar.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan dan Aprsepsi (1 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru Mengucapkan salam dan memberi sapaan ❖ Peserta didik menjawab salam, berdoa ❖ Guru mengecek kehadiran peserta didik, mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar-mengajar serta memberi motivasi ❖ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan ❖ Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti (8 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, membaca dan memahami Wacana yang sudah dibagikan oleh guru mengenai Kasus Kasus aktual Yang berkaitan dengan Ancaman terhadap Integrasi Nasional. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Ancaman terhadap integrasi nasional. (Orientasi peserta didik pada masalah) ❖ Guru membentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. ❖ Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. (Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar) ❖ Guru terus memantau jalannya diskusi serta memberi arahan materi yang relevan di setiap kelompok. ❖ Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber dari Internet dan Buku Teks siswa) untuk bahan diskusi kelompok. (Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok) <p>Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah (strategi mengatasi ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional) dan hasilnya dipresentasikan/disajikan di depan kelas. (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Setiap kelompok melakukan presentasi kelompok mengenai (strategi mengatasi ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional siswa yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain. (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)
Penutup (1 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ❖ Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat ❖ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa ❖ Guru menutup pertemuan dengan pemberian penguatan dan salam

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Praktik (Presentasi)

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 3 Lumajang

Lumajang, 2 Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

Drs. Supriadi, M.Pd
NIP. 19640617 199603 2002

Puji Sedya Utami, S.Pd.
NIP. -

LAMPIRAN 1

Materi Pembelajaran

ANCAMAN TERHADAP INTEGRASI NASIONAL

Sebagai Bagian dari Bangsa Indonesia kita tentunya sudah sangat memahami bahwa posisi negara Indonesia berada di tengah-tengah dunia dilewati garis khatulistiwa, diapit oleh dua benua yaitu Asia dan Australia, serta berada diantara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Pasifik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wilayah Indonesia berada pada posisi silang dunia yang sangat strategis. Posisi silang negara Indonesia tidak hanya meliputi aspek kewilayahan saja, melainkan meliputi pula aspek-aspek kehidupan sosial, antara lain:

1. Penduduk Indonesia berada diantara daerah berpenduduk padat di utara dan daerah berpenduduk jarang di selatan.
2. Ideologi Indonesia terletak antara komunisme di utara dan liberalisme di selatan.
3. Demokrasi Pancasila berada diantara demokrasi rakyat di utara (Asia daratan bagian utara) dan demokrasi liberal di selatan.
4. Ekonomi Indonesia berada diantara sistem ekonomi sosialis di utara dan sistem ekonomi kapitalis di selatan.
5. Masyarakat Indonesia berada diantara masyarakat sosialis di utara dan masyarakat individualis di selatan.
6. Kebudayaan Indonesia diantara kebudayaan timur di utara dan kebudayaan barat di selatan. Sistem pertahanan dan keamanan Indonesia berada diantara sistem pertahanan continental di utara dan sistem pertahanan maritim di barat, selatan dan timur.

Posisi silang Indonesia sebagaimana diuraikan di atas Bagaikan Pisau bermata dua. Da salah satu sisi merupakan sebuah potensi dan di sisi lain merupakan ancaman bagi integrasi nasional bangsa Indonesia. Dikatakan sebuah potensi karena akan memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa Indonesia serta akan memperkokoh keberadaan Indonesia sebagai negara yang tidak dapat disepelekan perannya dalam menunjang kemajuan serta terciptanya perdamaian dunia. Akan tetapi, posisi silang ini juga menjadikan Indonesia sebagai negara yang tidak terbebas dari ancaman yang dapat memecah belah bangsa. Ancaman bagi integrasi nasional tersebut datang dari luar maupun dari dalam negeri Indonesia sendiri dalam berbagai dimensi kehidupan. Ancaman tersebut biasanya berupa ancaman militer dan non-militer.

1. ANCAMAN MILITER

Ancaman militer berkaitan ancaman di bidang pertahanan dan keamanan. Ancaman militer adalah ancaman yang menggunakan kekuatan bersenjata dan terorganisasi yang dinilai mempunyai kemampuan membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman militer dapat berupa agresi/invasi, pelanggaran wilayah, pemberontakan bersenjata, sabotase, spionase, aksi teror bersenjata, dan ancaman keamanan laut dan udara

2. ANCAMAN NON MILITER

Ancaman non-militer pada hakikatnya ancaman yang menggunakan faktorfaktor non-militer dinilai mempunyai kemampuan yang membahayakan kedaulatan negara, kepribadian bangsa, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman ini salah satunya disebabkan oleh pengaruh negatif dari globalisasi. Globalisasi yang menghilangkan sekat atau batas pergaulan antar bangsa secara disadari ataupun tidak telah memberikan dampak negatif yang kemudian menjadi ancaman bagi keutuhan sebuah negara, termasuk Indonesia.

Ancaman non-militer diantaranya dapat berdimensi ideologi, politik, ekonomi dan sosial budaya. Ancaman di bidang ideologi misalnya pengaruh liberalisme. Saat ini kehidupan masyarakat Indonesia cenderung mengarah pada kehidupan liberal yang menekankan pada aspek kebebasan individual. Ancaman di Bidang Politik Ancaman di bidang politik dapat bersumber dari luar negeri maupun dalam negeri. Dari luar negeri, ancaman di bidang politik dilakukan oleh suatu negara dengan melakukan tekanan politik terhadap Indonesia. Intimidasi, provokasi, atau blokade politik merupakan bentuk ancaman non-militer berdimensi politik yang sering kali digunakan oleh pihak-pihak lain untuk menekan negara lain. Ancaman di Bidang Ekonomi Pada saat ini ekonomi suatu negara tidak bisa berdiri sendiri. Hal tersebut merupakan bukti nyata dari pengaruh globalisasi. Dapat dikatakan,

saat ini tidak ada lagi negara yang mempunyai kebijakan ekonomi yang tertutup dari pengaruh negara lainnya. Globalisasi perekonomian merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Dengan demikian bangsa kita akan dijajah secara ekonomi oleh negara investor. Timbulnya kesenjangan sosial yang tajam sebagai akibat dari adanya persaingan bebas. Persaingan bebas tersebut akan menimbulkan adanya pelaku ekonomi yang kalah dan yang menang. Pihak yang menangkan dengan leluasa memonopoli pasar, sedangkan yang kalah akan menjadi penonton yang senantiasa tertindas. 4) Sektor-sektor ekonomi rakyat yang diberikan subsidi semakin berkurang, koperasi semakin sulit berkembang dan penyerapan tenaga kerja dengan pola padat karya semakin ditinggalkan, sehingga angka pengangguran dan kemiskinan susah dikendalikan. Memperburuk prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Apabila hal-hal yang dinyatakan di atas berlaku dalam suatu negara, maka dalam jangka pendek pertumbuhannya menjadi tidak stabil. Dalam jangka panjang pertumbuhan yang seperti ini akan mengurangi lajunya pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional dan kesempatan kerja akan semakin lambat pertumbuhannya dan masalah pengangguran tidak dapat diatasi atau malah semakin memburuk. Pada akhirnya, apabila globalisasi menimbulkan efek buruk kepada prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara, distribusi pendapatan menjadi semakin tidak adil dan masalah sosial ekonomi masyarakat semakin bertambah buruk . d. Ancaman di Bidang Sosial dan Budaya Ancaman yang berdimensi sosial budaya dapat dibedakan atas ancaman dari dalam, dan ancaman dari luar. Ancaman dari dalam didorong oleh isu-isu kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakadilan. Isu tersebut menjadi titik pangkal timbulnya permasalahan, seperti separatisme, terorisme, kekerasan, dan bencana akibat perbuatan manusia. Isu tersebut akan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa, nasionalisme, dan patriotisme. Ancaman dari luar timbul sebagai akibat dari pengaruh negatif globalisasi, diantaranya adalah: 1) Munculnya gaya hidup konsumtif dan selalu mengkonsumsi barang-barang dari luar negeri. 2) Munculnya sifat hedonisme, yaitu kenikmatan pribadi dianggap sebagai suatu nilai hidup tertinggi. Hal ini membuat manusia suka memaksakan diri untuk mencapai kepuasan dan kenikmatan pribadinya tersebut, meskipun harus melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seperti mabuk-mabukan, pergaulan bebas, foya-foya dan sebagainya. 3) Adanya sikap individualisme, yaitu sikap selalu mementingkan diri sendiri serta memandang orang lain itu tidak ada dan tidak bermakna. Sikap seperti ini dapat menimbulkan ketidakpedulian terhadap orang lain, misalnya sikap selalu menghardik pengemis, pengamen dan sebagainya. 4) Munculnya gejala westernisasi, yaitu gaya hidup yang selalu berorientasi kepada budaya barat tanpa diseleksi terlebih dahulu, seperti meniru model pakaian yang biasa dipakai orang-orang barat yang sebenarnya bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang berlaku misalnya memakai rok mini, lelaki memakai anting-anting dan sebagainya. 5) Semakin mudarnya semangat gotong royong, solidaritas, kepedulian dan kesetiakawanan sosial. 6) Semakin lunturnya nilai-nilai keagamaan dalam bermasyarakat.

LAMPIRAN 2

Rubrik Penskoran

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap selama kegiatan diskusi.

Kriteria	NILAI			
	4	3	2	1
Informasi mengenai Ancaman bidang kehidupan bernegara yang berpotensi terdapat dalam kasus Kasus aktual dalam Konteks Negara Indonesia serta menyusun strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	Menuliskan informasi tentang Ancaman bidang kehidupan bernegara yang berpotensi terdapat dalam kasus Kasus aktual dalam Konteks Negara Indonesia serta menyusun strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan tepat.	Menuliskan informasi tentang Ancaman bidang kehidupan bernegara yang berpotensi terdapat dalam kasus Kasus aktual dalam Konteks Negara Indonesia serta menyusun strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan cukup tepat.	Menuliskan informasi tentang Ancaman bidang kehidupan bernegara yang berpotensi terdapat dalam kasus Kasus aktual dalam Konteks Negara Indonesia serta menyusun strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan kurang tepat.	Belum dapat menuliskan informasi tentang Ancaman bidang kehidupan bernegara yang berpotensi terdapat dalam kasus Kasus aktual dalam Konteks Negara Indonesia serta menyusun strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
Komunikasi lisan tentang solusi pemecahan masalah (strategi mengatasi ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional	Mengomunikasikan solusi pemecahan masalah (strategi mengatasi ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dengan sistematis	Mengomunikasikan solusi pemecahan masalah (strategi mengatasi ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dengan cukup sistematis	Mengomunikasikan solusi pemecahan masalah (strategi mengatasi ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dengan kurang sistematis	Belum dapat mengomunikasikan solusi pemecahan masalah (strategi mengatasi ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dengan sistematis
Sikap kerjasama	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerja sama

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Nilai Siswa}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Pengetahuan

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Nilai Siswa}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Soal Penugasan Mandiri

1. Apakah yang di maksud dengan Integrasi Nasional?
2. Apa sajakah yang dapat menjadi Potensi Ancaman di Negara Indonesia pada saat ini?
3. Sebutkan tantangan bangsa Indonesia dalam membangun integrasi nasional!
4. Mengapa demokratisasi, pelaksanaan HAM dan otonomi daerah menjadi tantangan dalam integrasi nasional? Jelaskan pendapat Anda!
5. Bagaimana Keterkaitan antara ancaman dan integrasi Nasional!
6. Ancaman dalam Bidang apakah yang saat ini Mengintai Negara Indonesia?

3. Penilaian Keterampilan

Tugas Siswa menyajikan Potensi Ancaman terhadap Bidang kehidupan Negara Indonesia dari Kasus yang di sampaikan serta merumuskan strategi dalam mengatasinya dinilai dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Potensi Ancaman terhadap Integrasi Nasioanal.	Menemukan 6 Potensi Ancaman dengan benar.	Menemukan 5 Potensi Ancaman dengan benar.	Menemukan 4 Potensi Ancaman dengan benar.	Menemukan 3 Potensi Ancaman dengan benar.
Strategi dalam mengatasi Ancaman terhadap Integrasi Nasioanal.	Merumuskan 4 Strategi dalam mengatasi ancaman terhadap Integrasi Nasional dengan benar.	Merumuskan 3 Strategi dalam mengatasi ancaman terhadap Integrasi Nasional dengan benar.	Merumuskan 2 Strategi dalam mengatasi ancaman terhadap Integrasi Nasional dengan benar.	Merumuskan 1 Strategi dalam mengatasi ancaman terhadap Integrasi Nasional dengan benar.
Sikap Percaya diri	Menyajikan hasil dengan sangat percaya diri.	Menyajikan hasil dengan percaya diri yang baik.	Menyajikan hasil dengan cukup percaya diri.	Menyajikan hasil dengan kurang percaya diri.

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (Kelompok)

Kelas :
Kelompok :
Anggota : 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

Bacalah dan pelajari dengan Seksama Wacana mengenai Kasus aktual Yang berkaitan dengan Ancaman terhadap Bhinneka Tunggal Ika serta Tuliskanlah Potensi Ancaman dalam Kehidupan Bernegara dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika serta strategi dalam mengatasinya.

NO	KASUS	POTENSI ANCAMAN	STRATEGI MENGATASI
1 Dst		1. 2. 3. Dst	1. 2. 3. Dst

LAMPIRAN 3

MEDIA PEMBELAJARAN :

1. Peta Indonesia Sebagai Peraga Posisi Geografis Negara Indonesia



2. Wacana Kasus Aktual



Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang.^{[2][3]} Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar SARS-CoV-2 di Indonesia. Sampai tanggal 4 Januari 2022, Indonesia telah melaporkan 4.263.732 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 144.105 kematian. Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala Covid-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites. Sementara itu, diumumkan 4.114.969 orang telah sembuh, menyisakan 4.658 kasus yang sedang dirawat. Pemerintah Indonesia telah menguji 43.198.482 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti hanya sekitar 159.874 orang per satu juta penduduk.



Indonesia mengatakan ujung selatan Laut China Selatan adalah zona ekonomi eksklusif milik kedaulatan Republik Indonesia di bawah Konvensi PBB tentang Hukum Laut, dan pada 2017 menamai wilayah itu Laut Natuna Utara. China keberatan dengan perubahan nama itu dan bersikeras bahwa jalur air tersebut berada dalam klaim teritorialnya yang luas di Laut China Selatan, yang ditandai dengan "sembilan garis putus-putus" berbentuk U. Namun, batasan ini tidak memiliki dasar hukum menurut Pengadilan Arbitrase Permanen di Den Haag pada tahun 2016. Sengketa Laut China Selatan telah terjadi sejak tahun 1947. Dasar yang digunakan China untuk mengeklaim seluruh Kawasan Laut China Selatan adalah sembilan garis putus-putus (nine-dash line) yang meliputi sejumlah wilayah milik Filipina, Malaysia, Vietnam, Taiwan dan Brunei Darussalam. Dalam sengketa Laut China Selatan, Indonesia dianggap menjadi penengah dan tidak pernah mengeklaim wilayah itu. Di beberapa kali kesempatan Menteri Luar Negeri Retno Marsudi meminta setiap negara menghargai hukum internasional yang tercantum dalam Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut (UNCLOS) yang ditetapkan pada 1982.